

Dampak Digitalisasi terhadap Aqilitas UMKM dalam Studi Kasus UMKN di Kelurahan Kota Baru

Wanda Ilham^{1*}, Dwi Herawati², Aditya Santoso³

^{1,2,3}Universitas Pertiwi- ¹wanda.ilham@pertiwi.ac.id

²21120069@pertiwi.ac.id

³aditya.santoso@pertiwi.ac.id

Abstrak-Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis sejauh mana proses digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional UMKM di Indonesia, khususnya di Kota Baru. Penelitian ini didasarkan pada kerangka TOE (Teknologi, Organisasi, Lingkungan), yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh teknologi, organisasi, dan lingkungan terhadap kelincahan UMKM. Hasil survei menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kelincahan UMKM, terutama dalam hal manajemen persediaan, penghematan biaya, dan peningkatan interaksi dengan pelanggan. Selain manfaatnya, studi ini juga menyoroti beberapa hambatan utama, seperti misalnya rendahnya pemahaman digital di kalangan perusahaan serta distribusi infrastruktur teknologi yang tidak merata di berbagai wilayah.

Kata Kunci: TOE, UMKM, Technology, Digitalisasi

1. PENDAHULUAN

Salah satu unsur kunci yang secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi global di era modern adalah digitalisasi. Kemajuan teknologi digital telah menjadi kekuatan utama di balik perubahan di berbagai bidang industri dan kehidupan dalam beberapa tahun terakhir. Sektor UMKM, tulang punggung ekonomi Indonesia, juga terdampak oleh transformasi digital, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan distribusi yang adil dari manfaat ekonomi. ekonomi nasional. UMKM mempekerjakan lebih dari 97% dari tenaga kerja Indonesia dan berkontribusi bertanggung jawab atas 60% dari PDB nasional, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023). Hal ini menunjukkan pentingnya peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan yang adil dan pemberdayaan masyarakat, selain kontribusi ekonominya yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tetap harus meningkatkan daya saing dan ketahanan mereka di tengah persaingan internasional yang semakin ketat. UMKM menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan sumber daya, akses pasar, dan adopsi teknologi baru..(Mendrofa et al., 2025).

Peluang untuk mencapai tujuan penting dalam mengatasi hambatan-hambatan ini diciptakan oleh digitalisasi, yaitu penggunaan alat digital untuk mengelola dan berkomunikasi informasi dalam operasional perusahaan. UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka, menarik audiens yang lebih luas, dan mempermudah prosedur operasional mereka di tengah persaingan global berkat digitalisasi. Alat digital seperti perangkat lunak manajemen inventaris, misalnya. Selain memperluas jangkauan pasar yang dapat dijangkau secara digital dan melintasi wilayah ke pelanggan baru, penggunaan Platform e-commerce dan media sosial memberikan peluang strategis bagi UMKM untuk meningkatkan proses operasional dan membangun komunikasi langsung dengan pelanggan.(Mendrofa et al., 2025).

Terlepas dari pengakuan luas akan manfaat digitalisasi bagi UMKM, masih ada sejumlah hambatan dalam pengadopsiannya di Indonesia. Pertama, salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat literasi komputer di kalangan pelaku UMKM. Mayoritas pelaku UMKM masih kesulitan untuk mengetahui cara mendukung aktivitas mereka menggunakan teknologi digital. terutama mereka yang berada di daerah pedesaan. Kedua, Infrastruktur

teknologi, seperti internet yang andal dan cepat, tidak tersedia secara merata di seluruh Indonesia. Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) melaporkan bahwa hanya sekitar 49% penduduk pedesaan yang memiliki koneksi internet, dibandingkan dengan 76% yang sangat tinggi di daerah metropolitan. Kesenjangan ini menyulitkan banyak usaha kecil dan menengah di lokasi-lokasi terpencil untuk mendapatkan teknologi digital yang penting. Selain itu, kendala keuangan juga menjadi hambatan yang penting. Banyak peserta UMKM tidak memiliki cukup dana untuk membeli peralatan, pelatihan atau perangkat lunak, teknis. Karena kebanyakan dari mereka terus mengoperasikan perusahaan mereka dengan metode tradisional, pergeseran ke digitalisasi dianggap menantang dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Banyak UMKM tertinggal dalam proses transformasi digital. sebagai akibat dari keadaan ini, yang juga menghambat mereka untuk bersaing di pasar yang lebih besar. (Mendrofa et al., 2025).

Dalam hal ini, sangat penting untuk menelaah mengevaluasi sejauh mana digitalisasi telah mampu memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas operasional UMKM Indonesia. Tujuan studi ini adalah untuk menentukan sejauh mana digitalisasi memengaruhi berbagai aspek dalam operasional UMKM, seperti pengelolaan stok, interaksi dengan pelanggan, serta penghematan biaya. Melalui pendekatan metode dengan menggunakan strategi campuran (mixed-methods) studi selain itu menggali penelitian ini akan menyelidiki unsur-unsur yang menyebabkan keberhasilan implementasi teknologi digital di kalangan UMKM. Fokus penelitian ini melampaui keuntungan untuk mencakup tantangan yang dihadapi UMKM saat mengadopsi teknologi digital. ke dalam operasional bisnis mereka. (Mendrofa et al., 2025).

Selain itu, pemerintah, komunitas bisnis, dan sektor industri dapat memperoleh manfaat strategis dari penelitian ini karena dapat. Temuan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menyusun kebijakan yang mendorong pertumbuhan UMKM berbasis digital. Di sisi lain, perusahaan di bidang teknologi dapat memahami lebih dalam kebutuhan serta Preferensi UMKM dalam implementasi dan pemilihan solusi digital. Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi komunitas bisnis secara luas untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital secara efektif dan efisien. (Mendrofa et al., 2025).

Melalui penelitian ini, Harapannya, penelitian ini mampu menghasilkan wawasan yang pemahaman yang mendalam tentang keuntungan, tantangan, dan peluang menyertai proses digitalisasi UMKM. Temuan tersebut diharapkan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang mendukung agenda transformasi digital UMKM Indonesia secara lebih terfokus dan berbasis fakta Meskipun sektor UMKM berkembang dengan cepat, sebagian besar dari mereka masih mengoperasikan usaha kecil dan kesulitan untuk berkembang menjadi organisasi yang lebih besar. Masalah klasik yang belum teratasi meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kepemilikan perusahaan, ketersediaan dana, strategi pemasaran, dan kesulitan operasional lainnya. Akibat kondisi ini, UMKM kurang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan besar. (Mendrofa et al., 2025).

UMKM biasanya terus beroperasi di wilayah tertentu dan membuat sedikit keputusan bisnis. Kebiasaan kerja yang belum secara konsisten menerapkan inovasi dan kurangnya ambisi bisnis jangka panjang merupakan indikasi dari hal ini. Oleh karena itu, potensi kreatif para pelaku UMKM, terutama yang beroperasi di sektor kreatif, masih kurang dimanfaatkan. Oleh karena itu, untuk mendukung produktivitas dan keberlanjutan jangka panjang UMKM, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan efektif. Langkah-langkah strategis, seperti meningkatkan literasi pelaku usaha terkait keuangan dan manajerial, terus didorong. (Mendrofa et al., 2025).

2. METODE

Metode ilmiah yang disebut penelitian kuantitatif menggunakan alat-alat standar, seperti survei atau kuesioner, untuk mengumpulkan data numerik guna menguji hipotesis. Dengan menggunakan pendekatan statistik untuk mengukur hubungan antara variabel, kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar dapat dibuat. Objek Yang Diteliti dalam studi merupakan unit Unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang aktif di daerah Kelurahan Kota Baru. Usaha-usaha yang aktif berpartisipasi dalam perekonomian dan dapat

memberikan informasi tentang penggunaan teknologi digital serta dampaknya terhadap kelincahan kemampuan untuk cepat menyesuaikan diri dan merespons perubahan di pasar merupakan dasar dari unit ini. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang diterapkan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pemilihan teknik yang tepat sangat krusial, karena kualitas data yang diperoleh akan memengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas temuan penelitian secara keseluruhan. Proses mengubah ide atau variabel abstrak menjadi indikator yang dapat dipantau dan diukur secara metodis dikenal sebagai operasionalisasi variabel (Sekaran & Bougie, 2020). Prosedur ini memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan analisis yang ilmiah dengan memberikan deskripsi konkret tentang variabel teoretis yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Pengukuran dan Operasional variable

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
X1: Teknologi	-Memanfaatkan perangkat lunak pendukung - Mengadopsi teknologi terbaru - Memiliki infrastruktur yang memadai - Mengintegrasikan sistem teknologi	Sharma & Sharma, 2020; Alam dkk., 2021
X2: Organisasi	Kepemimpinan adaptif, budaya inovatif, dan struktur organisasi yang fleksibel Personel berkualitas tinggi	Wijaya dkk. (2021); Nguyen dkk. (2022)
X3: Lingkungan	-Persaingan pasar, dan lingkungan - Ekspektasi pelanggan - Dukungan pemangku kepentingan	Menurut Zhang dkk. (2023) serta Putra dan Santoso (2021),
Y: Agilitas	Kecepatan pengambilan keputusan Kemampuan adaptasi Responsivitas terhadap pasar	-Fleksibilitas proses bisnis - Lee & Chen, 2022; Ramadhani dkk., 2021

1. Dimensi, Indikator dan Variabel Teknologi (X1)

Dalam penelitian ini, tingkat di mana suatu perusahaan mengadopsi dan menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis dan proses operasionalnya disebut sebagai variabel teknologi (X1). Variabel ini berfokus pada bagaimana penggunaan teknologi – baik melalui sistem informasi, perangkat keras, perangkat lunak, atau solusi digital lainnya – dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari rencana digitalisasi UMKM, variabel ini mengevaluasi kesiapan dan integrasi teknologi ke dalam operasional perusahaan.

2. Dimensi, Indikator, dan Variabel Organisasi (X2)

Studi ini menggambarkan karakteristik internal organisasi yang mendukung kinerja dan fleksibilitas, seperti struktur organisasi, kepemimpinan, budaya organisasi, dan sumber daya manusia, berdasarkan variabel organisasi (X2). Struktur yang adaptif, budaya inovasi kepemimpinan visioner, dan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan karakteristik bisnis yang sukses.

3. Dimensi, Indikator dan Variabel Lingkungan (X3)

Dalam penelitian ini, variabel lingkungan (X3) merupakan faktor eksternal yang memengaruhi cara suatu organisasi beroperasi dan mengambil keputusan. Elemen-elemen ini meliputi dukungan pemangku kepentingan, peraturan pemerintah, dinamika pasar, dan tingkat persaingan. Lingkungan eksternal dapat memberikan peluang dan tantangan bagi bisnis, sehingga menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan terutama bagi UMKM membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

4. Indikator, Dimensi, dan Variabel Kelincahan (Y)

Variabel Kelincahan (Y) dalam studi ini mengukur kemampuan organisasi untuk merespons dengan cepat, lincah, dan adaptif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis yang kompleks, dinamis, dan tidak dapat diprediksi. Kecepatan Proses penetapan keputusan secara cepat dan tepat terhadap perubahan eksternal, dan respons terhadap permintaan

pasar merupakan aspek penting dari kelincahan organisasi. Di era digital, kemampuan ini sangat penting bagi daya saing dan kelangsungan hidup UMKM. Berikut adalah penjelasan Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Dari segi statistik. Setelah data dikumpulkan melalui instrumen seperti kuesioner, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, SmartPLS, atau AMOS, tergantung pada model analisis yang digunakan. Proses analisis meliputi langkah-langkah seperti pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen, pemeriksaan asumsi klasik (pada regresi linier), serta pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM di Kelurahan Kota Baru yang menjadi subjek penelitian. Informasi yang disajikan mencakup usia, jenis kelamin, serta perkiraan omzet bulanan dari masing-masing responden. Data ini memberikan gambaran umum mengenai latar belakang demografis dan kondisi usaha para responden, yang relevan dalam memahami konteks adopsi digitalisasi dan agilitas UMKM. Jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 40 orang, dan rincian karakteristik mereka disajikan dalam bentuk tabel berikut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dibagi menjadi 7 kategori yang disajikan dalam tabel 2. berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Kategori Usia	Jumlah	Persentase
20-25 Tahun	1	2.5%
26-31 Tahun	8	20.0%
32-37 Tahun	7	17.5%
38-43 Tahun	4	10.0%
44-49 Tahun	8	20.0%
50-55 Tahun	3	7.5%
56-60 Tahun	9	22.5%
Total	40	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.1 distribusi usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berlokasi di kelurahan Kota Baru pada rentang usia 56–60 tahun, dengan jumlah 9 orang atau 22,5% dari total responden. Kelompok usia terbanyak berikutnya adalah rentang 26–31 tahun dan 44–49 tahun, masing-masing sebanyak 8 responden atau 20%. Sementara itu, jumlah responden termuda, yakni rentang usia 20 hingga 25 tahun hanya mencakup 1 orang atau 2,5%. Adapun responden dengan usia 32–37 tahun berjumlah 7 orang, setara dengan 17,5% dari keseluruhan sampel.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau dari aspek jenis kelamin, yang ditampilkan pada Tabel 3. Penyajian data tersebut mengacu pada distribusi responden perempuan dan laki-laki yang terlibat sebagai pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Kota Baru.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	12	30.0%
Perempuan	28	70.0%
Total	40	100.0%

Berdasarkan tabel 3. rata-rata responden merupakan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 responden atau 70%. Selain itu, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden atau 30%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkiraan Omset Selama Satu Bulan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkiraan Omset Selama Satu Bulan Pada UMKM Kelurahan Kota Baru

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
1.000.000-1.500.000	1	2.5
1.000.000-2.000.000	8	20.0
1.000.000-3.000.000	4	10.0
1.500.000-3.000.000	1	2.5
10.000.000-20.000.000	1	2.5
2.000.000-2.500.000	1	2.5
2.000.000-3.000.000	2	5.0
2.000.000-3.500.001	1	2.5
2.000.000-4.000.000	1	2.5
2.000.000-5.000.000	1	2.5
20.000.000-50.000.000	1	2.5
3.000.000-10.000.000	1	2.5
3.000.000-5.000.000	1	2.5
300.000-1.000.000	2	5.0
300.000-500.000	1	2.5
5 000.000-1.000.000	1	2.5
5.000.000-15.000.000	1	2.5
500.000-1.000.000	9	22.5
6.000.000-7.000.000	2	5.0
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden UMKM di Kelurahan Kota Baru memiliki perkiraan omzet bulanan pada kisaran Rp500.000 hingga Rp1.000.000, dengan jumlah responden sebanyak 9 orang atau 22,5% dari total sampel. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai skala pendapatan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM di wilayah tersebut, yang umumnya masih beradadalamkategori mikro danrentan terhadap fluktuasi pasar.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Teknologi	40	33.00	44.00	37.4500	3.10459
Organisasi	40	28.00	50.00	41.9250	4.99942
Lingkungan	40	25.00	50.00	41.6500	5.61386
Aqilitas	40	37.00	50.00	42.2250	4.20310

Studi ini mencakup tiga variabel independen dan satu variabel dependen, berdasarkan Tabel 5. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

1. Pada variabel Teknologi, nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 44, dengan rata-rata (mean) sebesar 37,45 dan simpangan baku (standard deviation) sebesar 3,10459
2. Pada variabel Teknologi, nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 44, dengan rata-rata (mean) sebesar 37,45 dan simpangan baku (standard deviation) sebesar 3,10459
3. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Lingkungan menunjukkan rentang skor antara 25 hingga 50, dengan nilai rata-rata 41,65 dan deviasi standar sebesar 5,61386.
4. Variabel dependen “kelincahan” memiliki nilai minimum 37, nilai maksimum 50, nilai rata-rata 42,225, dan simpangan baku 4,20310.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Rumus Kolmogorov- Smirnov, yang digunakan

dalam uji kenormalan ini, mengklasifikasikan data sebagai berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebagai tidak berdistribusi normal jika $< 0,05$.

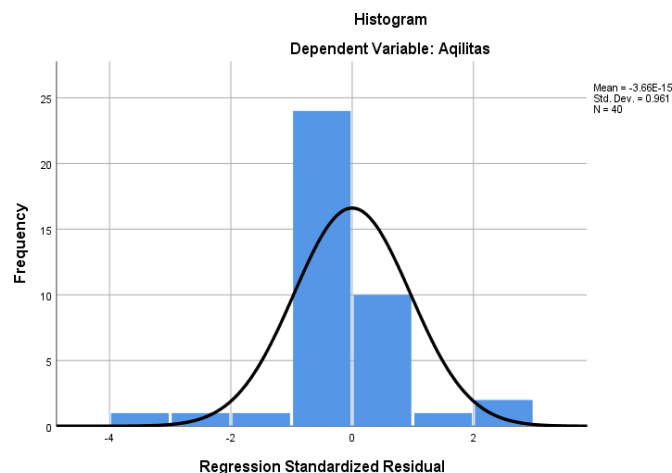
Salah satu metode untuk mendeteksi kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Berikut ini merupakan dasar penerapan uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk memastikan apakah data penelitian berdistribusi normal :

- 1 Jika nilai Sig ≥ 0.05 , maka data residual berdistribusi normal.
- 2 Jika nilai Sig ≤ 0.05 , maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

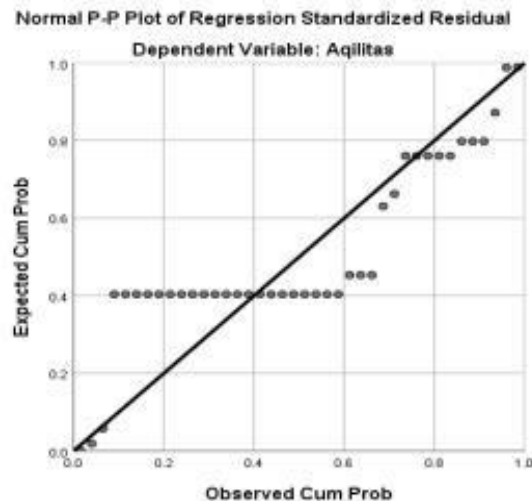
		Unstandardized
		Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	1.69811468
Most Extreme Differences	Absolute	.325
	Positive	.224
	Negative	-.325
Test Statistic		.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji statistik yang tercantum dalam Tabel 4.5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000. Karena nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi residual model regresi tidak ada distribusi normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Histogram

Histogram yang merepresentasikan distribusi data berdasarkan hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 4.1. Karena pola gambar tidak miring ke kiri maupun ke kanan, pola data tersebut dikatakan terdistribusi secara teratur (Santoso, 2020).



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Gambar 4.2 menunjukkan diagram P-P yang menampilkan hasil uji normalitas. Dari gambar P-Plot, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena titik-titiknya tidak mengikuti dan mendekati garis diagonal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021:178) Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah residual dalam model regresi bervariasi secara tidak merata antar observasi. Uji Glejser dapat digunakan untuk melakukan observasi ini. Dengan meregresikan residual absolut, uji Glejser merupakan uji hipotesis yang menilai apakah suatu model regresi memiliki heteroskedastisitas. Berikut ini menjadi dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser:

- Data tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.145	2.690		-1.169	.250
	Teknologi	.057	.071	.138	.800	.429
	Organisasi	.232	.196	.908	1.182	.245
	Lingkungan	-.183	.173	-.802	-1.055	.298

Tabel 7. menunjukkan bahwa variabel teknis memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,250, variabel organisasional sebesar 0,429, variabel organisasional (disebutkan terlalu sering) sebesar 0,245, dan variabel lingkungan sebesar 0,298. Nilai signifikansi data ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Hasil Multikolineritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Teknologi	.858	1.166
	Organisasi	.043	23.036
	Lingkungan	.044	22.603

a. Dependent Variable: Aqilitas

Nilai VIF untuk variabel Organisasi dan Lingkungan menunjukkan adanya multikolineritas, seperti yang tercantum dalam Tabel 4.7, karena nilainya >10 dan nilai toleransi <1. Untuk menangani multikolineritas dalam data, diperlukan analisis komponen utama (PCA).

Tabel 9. Hasil dari metode *Principal Component Analysis* (PCA)
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.553
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	121
		.38
		1
	Df	3
	Sig.	.000

Dari tabel diatas nilai KMO adalah 0,553 berada pada 0,5 dan 1, maka analisis faktor layak digunakan. Sedangkan Bartlett Test digunakan untuk menguji apakah benar variabel-variabel yang dilibatkan berkorelasi. Tabel diatas Dengan nilai chi-square 121,381, derajat kebebasan 3, dan p-value 0,000 (<0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variabel bebas, sehingga proses analisis dapat dilanjutkan.

Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Dalam pengujian validitas, setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total skor variabel yang bersangkutan. Jika koefisien korelasi (r) suatu item $\geq 0,25$ terhadap skor variabel keseluruhan, item tersebut dianggap valid. Di sisi lain, item tersebut dianggap tidak valid jika nilai r yang dihitung kurang dari 0,25. Berikut adalah penyajian hasil uji validitas.

Variabel Teknologi

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi/ r hitung	p-value	R tabel	Keterangan
Teknologi (X1)	T1	0.877	0,000	0.312	Valid
	T2	0.877	0,000	0.312	Valid
	T3	0.839	0,000	0.312	Valid
	T4	0.812	0,000	0.312	Valid
	T5	0.840	0,000	0.312	Valid
	T6	0.877	0,000	0.312	Valid
	T7	0.877	0,000	0.312	Valid
	T8	0.860	0,000	0.312	Valid
	T9	0.565	0,000	0.312	Valid
	T10	0.677	0,000	0.312	Valid

Dapat dilihat dari tabel di atas, r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0.312 untuk sampel 40 responden. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, variabel teknologi menunjukkan nilai keseluruhan koefisien korelasi seluruh item valid karena nilai koefisien korelasi atau r-hitung > r-tabel. Maka seluruh item variabel teknologi dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Variabel Organisasi

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Organisasi

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi/ r hitung	p- value	R tabel	Keterangan
Organisasi (X2)	O1	0.746	0,000	0.312	Valid
	O2	0.796	0,000	0.312	Valid
	O3	0.582	0,000	0.312	Valid
	O4	0.777	0,000	0.312	Valid
	O5	0.809	0,000	0.312	Valid
	O6	0.774	0,000	0.312	Valid
	O7	0.809	0,000	0.312	Valid
	O8	0.796	0,000	0.312	Valid
	O9	0.839	0,000	0.312	Valid
	O10	0.796	0,000	0.312	Valid

Dapat dilihat dari tabel 11 diatas, r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0.312 untuk sampel 40 responden. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, variabel organisasi menunjukkan nilai keseluruhan koefisien korelasi seluruh item valid karena nilai koefisien korelasi atau r-hitung > r-tabel. Maka seluruh item variabel Organisasi dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Variabel Lingkungan

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Pertumbuhan Ekonomi Mikro

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi / r-hitung	p-value	R tabel	Keterangan
Lingkungan (X3)	L1	0.621	0,000	0.312	Valid
	L2	0.699	0,000	0.312	Valid
	L3	0.929	0,000	0.312	Valid
	L4	0.715	0,000	0.312	Valid
	L5	0.827	0,000	0.312	Valid
	L6	0.768	0,000	0.312	Valid
	L7	0.875	0,000	0.312	Valid
	L8	0.768	0,000	0.312	Valid
	L9	0.940	0,000	0.312	Valid
	L10	0.849	0,000	0.312	Valid

Dapat dilihat dari tabel 12. di atas, r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0.312 untuk sampel 40 responden. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, variabel Lingkungan menunjukkan nilai keseluruhan koefisien korelasi seluruh item valid karena nilai koefisien korelasi atau r-hitung > r-tabel. Maka seluruh item variabel Lingkungan dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Aqilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi / r-hitung	p-value	R tabel	Keterangan
Aqilitas (Y)	Y1	0.752	0,000	0.312	Valid
	Y2	0.952	0,000	0.312	Valid
	Y3	0.778	0,000	0.312	Valid
	Y4	0.952	0,000	0.312	Valid
	Y5	0.952	0,000	0.312	Valid
	Y6	0.952	0,000	0.312	Valid
	Y7	0.885	0,000	0.312	Valid
	Y8	0.970	0,000	0.312	Valid
	Y9	0.952	0,000	0.312	Valid
	Y10	0.924	0,000	0.312	Valid

Dapat dilihat dari tabel 13 di atas, r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0.312 untuk sampel 40 responden. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, variabel Aqilitas menunjukkan nilai keseluruhan koefisien korelasi seluruh item valid karena nilai koefisien korelasi atau r-hitung > r-tabel. Maka seluruh item variabel Aqilitas dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas suatu alat ukur, seperti kuesioner, ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa pada subjek yang sama. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan data yang dapat diandalkan pada waktu yang berbeda dan oleh peneliti yang berbeda. Hasil uji reliabilitas tercantum dalam tabel di bawah ini.

1. Variabel Teknologi

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.918	10

Berdasarkan tabel 15. nilai Cronbach's Alpha tercatat sebesar 0,918, yang berada di atas ambang batas 0,7.

2. Variabel Organisasi

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Organisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.918	10

Berdasarkan tabel 16. nilai Cronbach's Alpha tercatat sebesar 0,918, yang berada di atas ambang batas 0,7.

3. Variabel Lingkungan

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	10

Berdasarkan tabel 17. nilai Cronbach's Alpha tercatat sebesar 0,929, yang berada di atas ambang batas 0,7.

4. Variabel Aqilitas

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Pertumbuhan Ekonomi Mikro
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	10

Berdasarkan tabel 18. nilai Cronbach's Alpha tercatat sebesar 0,969, yang berada di atas ambang batas 0,7.

Analisis Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 19. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.165	3.724		2.193	.035
Teknologi	-.028	.098	-.021	-.284	.778
Organisasi	1.681	.272	2.000	6.189	.000
Lingkungan	-.850	.240	-1.135	-3.545	.001

a. Dependent Variable: Aqilitas

Model regresi linier berganda yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini didasarkan pada empat variabel penelitian: satu variabel dependen, Aqilitas, serta tiga variabel independen, yaitu Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan.

Persamaan regresi di atas menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan :

- 1 Nilai konstanta regresi sebesar 8,165 artinya jika nilai variabel X1, X2, dan X3 konstan atau tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai variabel Y sebesar 8,165.
- 2 Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar -0,028 artinya jika variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan -0,028.
- 3 Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar 1,681 artinya jika variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan 1,681.
- 4 Nilai koefisien regresi variabel X3 sebesar -0,850 artinya jika variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan -0,850.

b. Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilihat dari jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan juga dilihat dari perhitungan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung > t-tabel maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen..

Tabel 20. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.165	3.724		2.193	.035
Teknologi	-.028	.098	-.021	-.284	.778
Organisasi	1.681	.272	2.000	6.189	.000
Lingkunga n	-.850	.240	-1.135	-3.545	.001

a. Dependent Variable: Aqilitas

Nilai t dan nilai signifikansi variabel Teknologi (X1), Lingkungan (X2), dan Organisasi (X3) yang dihitung disajikan berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas bersama dengan nilai signifikansi masing-masing. Dengan ukuran sampel $N = 40$ dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, nilai t dalam studi ini adalah 2,028. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saat memeriksa hipotesis untuk variabel Teknologi (X1), diperoleh nilai t sebesar $-0,284 < t\text{-tabel } 2,028$ sementara nilai signifikansi sebesar $0,778 > 0,05$. Artinya, variabel Teknologi (X1) tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel Agilitas (Y). Hasil dari dua tes ini memungkinkan kesimpulan bahwa hipotesis pertama harus ditolak. Hal ini berarti bahwa agilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Teknologi.
2. Uji hipotesis terhadap variabel Organisasi (X2) menghasilkan nilai t sebesar $6,189 > t\text{-tabel } 2,028$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Organisasi (X2) memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap variabel Agilitas (Y). Pemeriksaan kedua nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Agilitas.
3. Hipotesis variabel lingkungan (X3) diuji dengan nilai t sebesar $-3,541$ lebih besar dari nilai $> t\text{-tabel } 2,028$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, lingkungan (X3) memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap agilitas (Y). Hasil pengujian kedua nilai ini memungkinkan kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima, yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agilitas.

c. Hasil Uji F

Uji f dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Uji signifikansi dilakukan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Jika nilai p di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dengan membandingkan nilai f dan tabel f, dapat ditentukan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen jika nilai $f > \text{tabel } f$.

Tabel 20. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	576.515	3	192.172	61.517	.000 ^b
	Residual	112.460	36	3.124		
	Total	688.975	39			

a. Dependent Variable: Agilitas

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Teknologi, Organisasi

Dari hasil pengujian pada tabel 20 diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($61,517 > 2,866$), maka hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel Teknologi, Organisasi dan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Agilitas.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.823	1.76745
a. Predictors: (Constant), Lingkungan , Teknologi, Organisasi				
b. Dependent Variable: Aqilitas				

4.KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, teknologi tidak memiliki dampak pada kelincahan organisasional hal ini disebabkan karena meskipun teknologi sering dianggap sebagai alat utama untuk meningkatkan efisiensi dan keterbukaan, penggunaan teknologi yang sebenarnya tidak selalu terkait dengan perbaikan nyata dalam sistem akuntabilitas selain itu, organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelincahan. Kelincahan organisasi menggambarkan kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang, dan mengelola risiko dengan cara yang responsif dan fleksibel pada saat yang sama, lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelincahan. Dinamika lingkungan seperti perubahan pasar, perkembangan teknologi, perubahan preferensi pelanggan, dan tindakan regulasi secara langsung memengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi, mengambil keputusan dengan cepat, serta merespons perubahan dengan fleksibel dan efektif.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Rekomendasi Penelitian di masa depan, menurut penelitian ini, dapat mempertimbangkan lebih banyak variabel seperti literasi digital, inovasi produk, atau bantuan kebijakan pemerintah yang lebih khusus, serta memperluas cakupan geografis dan variasi kategori UMKM untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pelaku UMKM untuk meningkatkan penggunaan Oleh karena itu, organisasi harus secara sengaja menciptakan mekanisme yang mendorong kelincahan, seperti mempromosikan kemampuan beradaptasi, mendesentralisasi pengambilan keputusan, dan memberi ruang bagi karyawan untuk berinovasi kelincahan adalah hasil dari desain organisasi yang tepat yang dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman, bukan produk kebetulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Mariska, S., & Maini Sitepu, J. (2024). PENTINGNYA SOSIAL MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM DI DESA AEK LOBA AFDELING 1. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jpmebd/article/view/1271/876>
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). DIGITALISASI UMKM DAN LITERASI KEUANGAN UNTUKKEBERLANJUTAN UMKM DI KABUPATENCILACAP.
- Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Juwita, D., & Handayani, A. N. (2022). Peluang dan Tantangan Digitalisasi UMKM Terhadap Pelaku Ekonomi di Era Society 5.0. Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik, 2(5), 249–255. <https://doi.org/10.17977/um068v2i52022p249-255>
- Mendrofa, L., Zendrato, B., & Zai, I. (2025). PENGARUH DIGITALISASI PADA PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA TAHUN 2023.

<https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/251>

Pendidikan Ekonomi, M., Ekonomi, F., Negeri Padang Jl Hamka, U., Tawar Bar, A., Padang Utara, K., Padang, K., & Barat, S. (n.d.). Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Keuntungan UMKM di Indonesia : Tinjauan Pustaka Sistematis Fadilla Yessa dan Yunia Wardi. <https://doi.org/10.32409/jikstik.22.3.3396>

Rismawati, D., Fuadah, A. S., Maisaroh, S., & Sanjaya, V. F. (2025). PERANSTRATEGIC AGILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI ERA DIGITAL.

Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen, 1(2), 40–50. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/sg/article/view/1545>

Supri, Z., Dewintari, P., Nadia, N., & Risdianti, R. (2024). Analisis Kesiapan Penggunaan Digital Finance pada UMKM di Kota Palopo Perspektif I-TOE Model. Owner Riset & Jurnal Akutansi, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1912>